



Potensi Wilayah Pesisir dengan Aplikasi Bahan Organik, Pada Budidaya Tanaman Melati, Menuju Ekonomi Kreatif dalam Era Revolusi Industri 4.0

Ari Handriatni^{1,a}

^a Fakultas Pertanian, Universitas Pekalongan

Abstract. *The coastal area is a meeting area between land and sea, towards land covering parts of the land, both dry and submerged in water, which are still influenced by the characteristics of the sea. The coastal area is a marginal land for cultivating agricultural crops, because it has a sandy soil structure, has high salinity and the area is quite extensive. For that we need to be treated with the provision of soil organic matter, such as manure, green manure, compost, topsoil, banana lump pieces, moss, cocopeat, fern extract, rice husk. The soil organic matter can be selected according to existing materials or available in coastal areas. When processing land, the soil organic matter is mixed with sandy soil. By providing organic materials can create optimal physical, chemical and biological properties of the soil. Plants that hold high salinity are jasmine plants, application of soil organic matter, can increase the production and quality of jasmine plants. By paying attention to the benefits of jasmine flowers that have high economic value and prospective, it can increase the income of jasmine farmers, in accordance with the industrial revolution 4.0, web-based marketing. or on line, can be applied to economic actors in coastal areas. **Keywords:** coastal areas, soil organic matter, web-based jasmine cultivation*

Abstrak. Wilayah pesisir merupakan daerah pertemuan antara darat dan laut, kearah darat meliputi bagian daratan, baik kering maupun terendam air, yang masih dipengaruhi sifat - sifat laut. Wilayah pesisir merupakan lahan marginal untuk budidaya tanaman pertanian, karena mempunyai struktur tanah berpasir, mempunyai kadar garam tinggi atau salinitas tinggi, dan wilayah nya cukup luas. Untuk itu perlu diberi perlakuan dengan pemberian bahan organik tanah, seperti, pupuk kandang, pupuk hijau, kompos, humus, potongan bongol pisang, moss, cocopeat, cacakan pakis, sekam padi. Bahan organik tanah tersebut dapat dipilih sesuai dengan bahan yang ada atau tersedia diwilayah pesisir. Pada saat pengolahan tanah, bahan organik tanah tersebut dicampurkan pada tanah berpasir. Dengan pemberian bahan organik dapat menciptakan sifat fisik, kimia, dan biologi tanah yang optimal. Tanaman yang tahan salinitas tinggi adalah tanaman melati, aplikasi bahan organik tanah, dapat meningkatkan produksi dan kualitas tanaman melati. Dengan memperhatikan manfaat bunga melati yang mempunyai nilai ekonomi tinggi dan prospektif, maka dapat meningkatkan pendapatan petani melati, sesuai dengan revolusi industri 4.0 maka pemasaran berbasis web. atau on line, dapat diterapkan pada pelaku ekonomi di

¹ **Korespondensi:** liaazizi94@gmail.com



wilayah pesisir. **Kata kunci:** wilayah pesisir, bahan organik tanah, budidaya melati berbasis web

A. PENDAHULUAN

Kawasan pesisir dapat diartikan sebagai kawasan peralihan ekosistem darat dan laut yang saling mempengaruhi dimana kearah 12 mil dari garis pantai untuk provinsi dan sepertiga dari wilayah laut untuk kabupaten kota dan ke arah darat batas administrasi kabupaten/kota dengan karakteristik kearah darat dapat meliputi wilayah daratan baik kering maupun terendam air yang masih mendapat pengaruh sifat-sifat laut. Sementara kearah laut perairan pesisir mencakup wilayah terluar dari wilayah paparan benua yang masih dipengaruhi oleh proses-proses alamiah yang terjadi berasal dari darat.

Adanya kondisi seperti ini sangat mendukung bagi wilayah pesisir dijadikan daerah yang potensial dalam pengembangan wilayah keseluruhan. Hal ini menunjukkan garis batas nyata wilayah pesisir tidak ada. Batas wilayah pesisir hanyalah garis khayalan yang letaknya ditentukan kondisi dan situasi setempat.²

Mencermati pengertian wilayah pesisir merupakan daerah yang mempunyai potensi untuk dikembangkan, maka dengan memperhatikan karakteristik tanahnya yang berpasir dan mempunyai kadar garam tinggi, budidaya melati merupakan solusi yang prospektif, karena tanaman melati adalah tanaman yang tahan kadar garam tinggi. Aplikasi bahan organik tanah pada wilayah pesisir, menciptakan kondisi tanah yang optimal, baik sifat fisik, kimia dan biologi tanah. Hal ini akan meningkatkan produksi dan kualitas tanaman melati.

1. Bahan Organik Tanah

Bahan organik tanah merupakan bahan didalam atau permukaan tanah yang berasal dari sisa tumbuhan, hewan dan manusia baik yang telah mengalami dekomposisi lanjut maupun yang sedang mengalami proses dekomposisi, secara substansi bahan organik tersusun dari bahan humus dan non humus.

² Definisi Wilayah Pesisir, Dikutip dari laman: <http://seputarpengertian.blogspot.com/2016/04/pengertian-definisi-wilayah-pesisir.html>

Bahan organik tanah merupakan media tanam dalam kategori bahan organik umumnya berasal dari komponen organisme hidup, misalnya bagian dari tanaman seperti daun, batang, bunga, buah, kulit kayu, serta kotoran hewan dan pupuk hijau.³

Upaya untuk meningkatkan kemandirian petani akan ditentukan juga oleh kemampuan para petani dalam masalah teknis dan manajemen, agar dapat meningkatkan produktivitas dan efektivitas, sehingga mampu bersaing harga dan kualitas produk. Cara untuk mempercepat tingkat kesuburan tanah, pada awal penggunaan system pengolahan tanah konservasi dapat dilakukan dengan menambahkan pupuk kandang atau kompos agar memperkaya bahan organik dan strukturnya dijaga agar tetap porous atau remah. Kondisi ini selain memungkinkan akan mendapatkan lebih banyak air juga lebih banyak nutrisi.⁴

2. Budidaya Tanaman Melati yang Baik dan Benar

Lingkungan tumbuh yang sesuai untuk tanamn melati adalah iklim panas tropic dan lebih disenamgi pada tanah yang ringan dan berdraenase baik, kaya bahan organic dengan kelembaban baik. Namun demikian melati juga banyak ditanam pada tanah yang bervariasi jenisnya. Untuk budidaya melati secara komersial diperlukan tanah yang remah, porus, berpasir dan juga kaya bahan organic yang telah terdekomposisi.

Umumnya bibit berasal dari stek cabang yang keras, dan setengah keras dengan panjang 5 atau 6 ruas. Bibit melati juga dapat diperoleh dengan cara perundukkan dari cabang basal. Untuk keperluan penanaman secara luas hendaknya dipilih bibit yang sudah mempunyai perakaran baik dan berdaun penuh. Bibit yang baik dapat diperoleh dengan pembibitan melalui persemaian di polybag. Di Indonesia pusat penyebaran tanaman melati terkonsentrasi di Jawa Tengah, terutama di Kabupaten Pemalang, Purbalingga dan Tegal.

³ Redaksi PS, 2007. Media Tanam untuk Tanaman Hias. Penebar Swadaya, Jakarta

⁴ Adiwijoyo Suwarno, 2005. Reformasi Bidang Pertanian, Memimpikan Kemandirian Petani Indonesia. Penerbit PAKAR Pusat Kajian Reformasi. Jakarta.



3. Pengolahan tanah

Bersihkan lokasi untuk kebun melati dari rumput liar, pepohonan yang tidak berguna, batu-batuan agar mudah pengelolaan tanahnya. Olah tanah dengan cara di cangkul atau dibajak sedalam 30-40 cm hingga gembur kemudian biarkan kering angin selama 15 hari.

Pembentukan bedengan, membentuk bedengan selebar 100-120 cm, tinggi 30-40 cm, jarak antara bedeng 40-60 cm dan panjang disesuaikan dengan kondisi lahan. Pengapuran, tanah yang pH nya masam dapat diperbaiki dengan pengapuran, misalnya dengan kapur kalsit, dolomit, kapur bakar. Fungsi pengapuran tanah masam adalah untuk menaikkan pH tanah, serta untuk menambah unsur hara Ca dan Mg. Pemupukan, tebarkan pupuk kandang diatas permukaan tanah, kemudian campurkan secara merata dengan lapisan tanah atas. Pupuk kandang dimasukkan pada tiap lubang tanam sebanyak 1-3 kg. Dosis pupuk kandang sekitar 10-30 ton / ha. Dapat pula menggunakan pupuk organik jenis lain seperti kompos, humus, cacakan bonggol pisang, arang sekam, cocopet, moss, cacakan pakis dll.

Teknik penanaman, jarak tanam dapat bervariasi sesuai dengan kultur budidaya, kesuburan tanah, jenis melati yang ditanam. Ada yang 40x40 cm dan 40x25 cm serta 100x40 cm. Buat lubang tanam sesuai jarak tanam, masukkan bahan stek melati yang telah disemai dalam polybag kecil, kedalam lubang tersebut, tutup kembali dengan tanah disekitarnya. Pemeliharaan tanaman meliputi penjarangan dan penyulaman, penyiangan yaitu membersihkan tanaman pengganggu atau gulma, pemupukan meliputi pupuk organik dan an organik, pengairan, penyemprotan hama dan penyakit.⁵

Pembibitan tanaman melati dimaksudkan memproduksi bahan tanaman hingga menjadi bibit yang siap ditanam di lapangan. Secara alami tanaman melati sulit diperbanyak dengan biji. Oleh karena itu pembibitan melati umumnya dilakukan secara vegetative, yaitu dengan stek batang atau cabang, perundukan atau cangkok.⁶

Tanaman melati menghasilkan bunga setelah berumur 10 bulan, namun hasilnya masih sedikit, produksi yang tinggi dicapai pada umur 12-18 bulan dan panen dapat

⁵ Panduan Lengkap Budidaya Melati, Dikutip dari laman: <http://tipspetani.blogspot.com/2013/10/panduan-lengkap-budidaya-bunga-melati.html>

⁶ Rukmana Rahmat, 1997. Usaha Tani Melati, Kanisius. Yogyakarta

dilakukan setiap hari. Adapun jenis melati gambir dapanen pada umur 6 bulan. Panen dilakukan sepanjang tahun sampai umur tanaman mencapai 5-10 tahun.

Panen bunga melati terbaik diperoleh pada bulan Juli- Agustus dengan kualitas terbaik diperoleh saat musim kemarau. Ukuran bunga lebih besar, panjang, warna putih lebih cerah dan aromanya sangat harum bila panen dilakukan saat paling tepat.⁷ Era globalisasi saat ini dengan persaingan yang cukup berat yang ditandai masuknya hasil hasil pertanian dari negara lain yang membanjiri di pasaran dalam negeri. Dengan ketidakberdayaan petani dalam menghadapi persaingan maka dapat dipastikan akan berpengaruh terhadap perekonomian nasional. Selanjutnya akan mengandalkan import sepenuhnya, sementara petani yang seharusnya sebagai produsen justru menjadi konsumen, sehingga lambat laun akan mengakibatkan kemiskinan yang luar biasa.⁸ Untuk itu potensi wilayah pesisir perlu dikembangkan dengan budidaya tanaman melati, mengingat bunga melati manfaatnya luar biasa, antara lain mengandung minyak atsiri sebagai bahan baku parfum, kosmetika, farmasi.

B. PERMASALAHAN

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, pokok permasalahan yang dikaji dalam tulisan ini adalah:

1. Bahan organik apa saja yang sesuai untuk wilayah pesisir, sehingga dapat menciptakan kondisi tanah yang mempunyai sifat fisik, kimia dan biologi yang optimal ?
2. Bagaimana aplikasi bahan organik Tanah, sehingga dapat meningkatkan produksi dan kualitas tanaman melati ?
3. Tahapan apa dalam budidaya tanaman melati, menuju ekonomi kreatif dalam era revolusi industri 4.0 ?

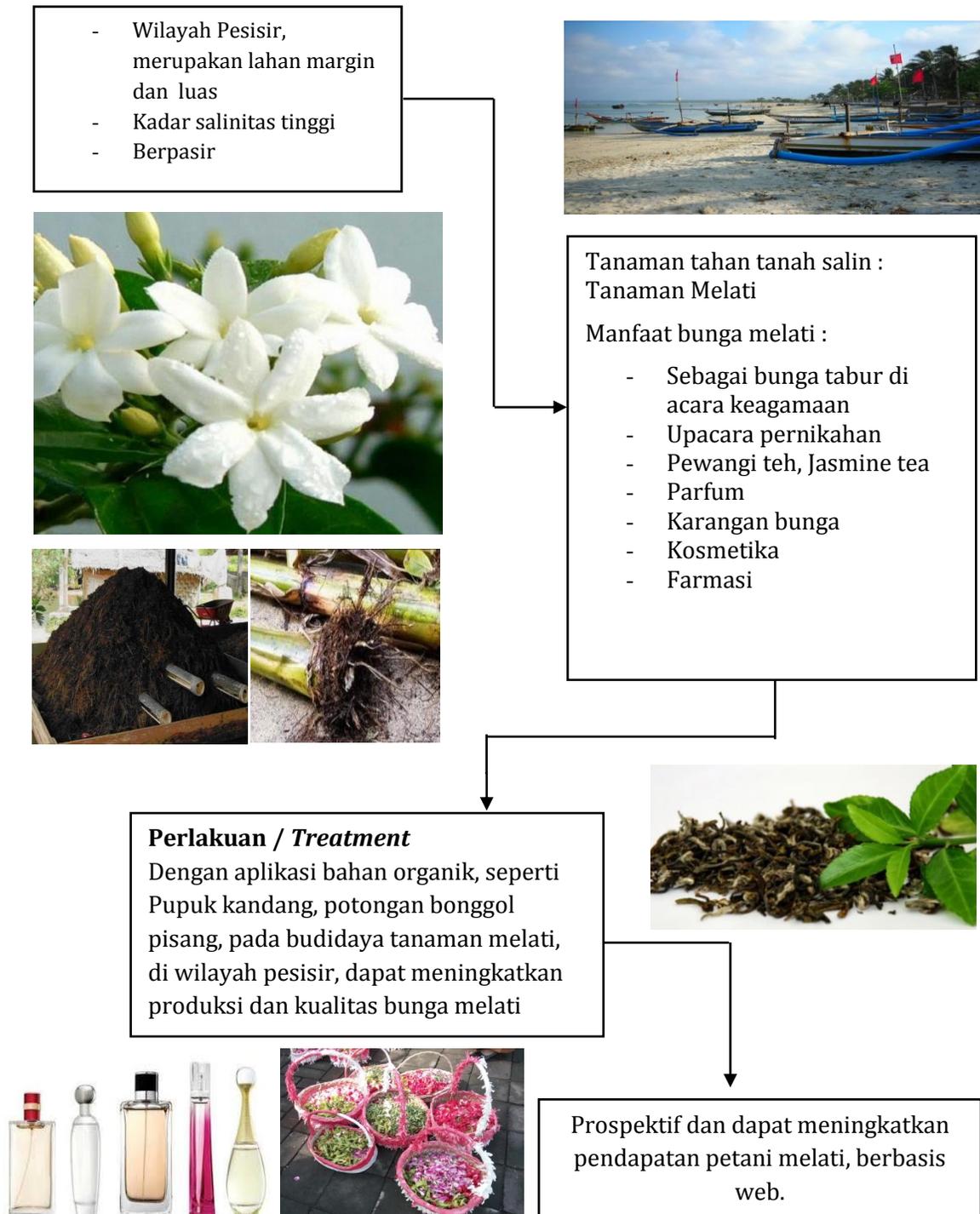
⁷ Radi Juhaeni, 1997. Melati putih, Kanisius. Yogyakarta

⁸ Sukino, 2013. Membangun Pertanian dengan Pemberdayaan Masyarakat Tani, Pustaka Baru Press. Yogyakarta



C. PEMBAHASAN

Diagram 1. Alur pengembangan potensi wilayah pesisir



Tabel. 1 Tahapan Agribisnis budidaya Tanaman melati, berbasis web.

No.	Uraian Kegiatan Yang Dapat Diperoleh Secara <i>On Line</i>	Berbasis Web.
1	Kebutuhan bahan tanam, berupa stek batang melati	✓
2	Kebutuhan bahan organik tanah (BOT)	✓
3	Kebutuhan media tanam	✓
4	Kebutuhan pupuk dan pestisida organik	✓
5	Kebutuhan hasil panen, berupa bunga melati yang masih kuncup	✓

Dari uraian diatas, dengan pemberian bahan organik tanah, seperti pupuk kandang, potongan bongol pisang, humus, kompos dan yang lainnya, yang diaplikasikan pada tanah berpasir dengan kadar garam tinggi, maka akan terbentuk kondisi tanah yang mempunyai sifat fisik, kimia dan biologi tanah yang optimal. Semula kondisi tanah berpasir menjadi kondisi tanah yang siap untuk ditanami.

Setelah tercampur dan memerlukan waktu satu bulan maka dapat dimulai pengolahan tanah sesuai dengan teknik budidaya tanaman melati yang baik dan benar. Pemupukan ada pupuk susulan 1 dan susulan 2, untuk pertumbuhan dan produksi bunga melati. Biasanya pemberian pupuk disesuaikan dengan umur tanaman, dosis, saat pemberian dan macam pupuk, baik pupuk organik maupun pupuk anorganik.

D. KESIMPULAN

1. Macam Bahan organik tanah yang sesuai untuk wilayah pesisir adalah pupuk kandang, kompos, humus, pupuk hijau, potongan bongol pisang, moss, cocopeat, sekam padi dan cacakan pakis.
2. Aplikasi bahan organik dengan cara mencampurkannya pada saat pengolahan tanah, dengan dosis tertentu, untuk pupuk kandang 30 ton / ha.
3. Agribisnis tanaman melati berbasis web. meliputi pemesanan bahan tanam berupa stek melati, pembelian pupuk kandang atau bahan organik, pestisida organik, serta hasil panen berupa bunga melati yang masih kuncup, dapat diperoleh melalui on line.



DAFTAR PUSTAKA

Adiwijoyo Suwarno, 2005. Reformasi Bidang Pertanian, Mempirkan Kemandirian Petani Indonesia. Penerbit PAKAR Pusat Kajian Reformasi. Jakarta.

Radi Juhaeni, 1997. Melati putih, Kanisius. Yogyakarta

Rukmana Rahmat, 1997. Usaha Tani Melati, Kanisius. Yogyakarta

Redaksi PS, 2007. Media Tanam untuk Tanaman Hias. Penebar Swadaya, Jakarta

Sukino, 2013. Membangun Pertanian dengan Pemberdayaan Masyarakat Tani, Pustaka Baru Press. Yogyakarta

Panduan Lengkap Budidaya Bunga Melati, Dikutip dari laman: <http://tipspetani.blogspot.com/2013/10/panduan-lengkap-budidaya-bunga-melati.html> (diakses pada tanggal 15 Nopember 2018, pukul 8.15 wib.)

Pengertian Definisi Wilayah Pesisir, dikutip dari laman: <http://seputarpengertian.blogspot.com/2016/04/pengertian-definisi-wilayah-pesisir.html> (diakses pada tanggal 15 Nopember 2018)